

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sayuran merupakan jenis komoditi yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan berperan penting dalam pemenuhan berbagai kebutuhan masyarakat. Komoditas sayuran memegang peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan manusia khususnya dalam hal kecukupan pangan dan gizi yang dibutuhkan. Meningkatnya populasi penduduk, kesejahteraan masyarakat, serta pengetahuan masyarakat akan kesehatan maka akan berpengaruh terhadap peningkatan permintaan sayuran sehingga produksi sayuran harus ditingkatkan.

Konsumsi sayur dan buah yang cukup merupakan salah satu hal penting untuk memperkuat sistem daya tahan tubuh manusia (sistem imun). Pandemi covid-19 memberikan efek perubahan perilaku masyarakat ke arah gaya hidup yang lebih sehat. Pergeseran perilaku masyarakat tersebut menambah tingkat konsumsi terhadap sayuran yang lebih higienis dan aman dikonsumsi sehingga memunculkan peluang industri pertanian, khususnya sayuran.

Kendala pertanian konvensional di Indonesia salah satunya adalah kondisi lingkungan yang kurang menunjang, dengan curah hujan yang cukup tinggi, atau bahkan kekeringan yang kerap melanda saat musim kemarau tiba. Cekaman keadaan yang kurang ideal tersebut memerlukan pemanfaatan teknologi budidaya yang lebih relevan untuk dikembangkan di masa mendatang. Hidroponik merupakan salah satu teknologi yang bisa menjadi solusi dalam penerapan budidaya sayuran seiring dengan keterbatasan lahan, tenaga kerja dan sumberdaya alam lainnya.

Budidaya tanaman secara hidroponik memiliki beberapa keuntungan yaitu pertumbuhan tanaman dapat di kontrol, tanaman dapat berproduksi dengan kualitas dan kuantitas yang tinggi, tanaman jarang terserang hama penyakit karena terlindungi, pemberian air irigasi dan larutan hara lebih efisien, dapat diusahakan terus menerus tanpa tergantung oleh musim dan dapat diterapkan pada lahan yang sempit. Sayuran hidroponik mulai diminati oleh masyarakat untuk konsumsi sehari-hari, sehingga memberikan peluang besar untuk usaha sayuran hidroponik.

Petani hidroponik di Kabupaten Bondowoso yang tergabung dalam Asosiasi Petani Hidroponik (Astanik) Bondowoso, mulai mengembangkan usaha agribisnis sayuran hidroponik untuk menangkap peluang seiring meningkatnya permintaan sayur hidroponik. Mulai berkembangnya beberapa pasar modern, perubahan gaya hidup masyarakat dan meningkatnya kegiatan ekonomi di Kabupaten Bondowoso turut mempengaruhi permintaan sayuran hidroponik. Namun demikian, pemasaran dan promosi yang dilakukan oleh Asosiasi Petani Hidroponik (Astanik) Bondowoso masih secara sederhana baik melalui CFD dan ke pengepul. Selain hal tersebut, fungsi kelembagaan petani sebagai wadah organisasi belum berjalan optimal khususnya dalam hal pencatatan keuangan.

Oleh karena beberapa hal tersebut, perlu dilakukan pelatihan penyusunan laporan keuangan bagi Asosiasi Petani Hidroponik (Astanik) Bondowoso. Pengembangan pemasaran ke berbagai pihak juga perlu diupayakan untuk memperluas jangkauan pemasaran dan keberlanjutan usaha agribisnis hidroponik para anggota Asosiasi Petani Hidroponik (Astanik) Bondowoso.

1.2 Tujuan

1.2.1. Tujuan Umum

Tujuan dari kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) ini secara umum yaitu:

1. Untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam upaya pemberdayaan masyarakat.
2. Mengaplikasikan keilmuan peserta PPPM yang diperoleh dalam perkuliahan untuk menganalisis beberapa permasalahan di Asosiasi Petani Hidroponik Bondowoso dan mencari solusi terkait permasalahan yang ada.

1.2.2. Tujuan Khusus

Tujuan dari kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) ini secara khusus yaitu:

1. Memberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan secara digital kepada Asosiasi Petani Hidroponik (Astanik) Bondowoso.

2. Mengembangkan pemasaran kepada pihak eksternal melalui *Memorandum of Understanding (MoU)*.
3. Membuka outlet sayur hidroponik.

1.3 Manfaat dan Relevansi

1.3.1 Manfaat Bagi Masyarakat

Kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) yang dilakukan di Asosiasi Petani Hidroponik Kabupaten Bondowoso diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Asosiasi Petani Hidroponik (Astanik) Bondowoso memiliki laporan keuangan secara digital.
2. Asosiasi Petani Hidroponik (Astanik) Bondowoso dapat menambah jaringan pemasaran produk sayur hidroponik sehingga dapat diterima konsumen secara lebih luas melalui Kerjasama dengan pihak eksternal dan pembukaan outlet.

1.3.2 Kompetensi Peserta

1. Mahasiswa memiliki kemampuan sebagai penyuluh pertanian mendampingi penyusunan laporan keuangan di Asosiasi Petani Hidroponik Bondowoso.
2. Mahasiswa dengan kompetensi dalam budidaya hidroponik mampu mendampingi dan memfasilitasi penambahan jaringan pemasaran produk sayur hidroponik kepada pihak eksternal.
3. Mahasiswa mampu mendorong pembukaan outlet untuk pemasaran sayur hidroponik.

1.4 Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) akan dilaksanakan di Asosiasi Petani Hidroponik (Astanik) Bondowoso selama 3 bulan yaitu Desember 2022 hingga Februari 2023.